



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik SMA Negeri 3 Metro

Ibnu Bud Cahyana  
SMA Negeri 3 Metro  
ibnoe3@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Cahyana, I.B. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik SMA Negeri 3 Metro. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 515-528.

**Abstract:** This study aims to improve the professionalism of teachers in learning through academic supervision. Analysis of technical action data in academic supervision was analyzed descriptively comparatively, by comparing the data in the initial conditions, cycle 1, cycle 2 and cycle 3. Tools and data collection by observation, interviews,. The method used is observation, documentation, and ongoing guidance. Results and discussion of improving academic supervision in improving teacher professionalism. The pre-cycle pedagogical ability totaled 396.9 (65.98%), in the first cycle it increased to 462.5 (77.08%), the second cycle got an average score of 83.32%, and the third cycle got an average score 97.92%. The teacher's professional ability in the first cycle was 68% on average, the second cycle was 91.68% on average, and the third cycle increased to 125.69%.

**Keywords:** academic supervision, teacher professionalism

#### PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran yang menjadi binaannya. Dalam pelaksanaannya seorang kepala sekolah, dalam menjalankan tugas supervisi akademik berkolaborasi dengan pengawas (satuan pendidikan) serta guru senior. Kompetensi supervisi melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan profesionalisme guru. Oleh sebab itu yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru yang terdiri dari materi pokok yaitu penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian metode pembelajaran, media yang digunakan dan atau teknologi informasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan dan menilai dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Syaiful, 2006).

Guru sebagai aktor sekaligus agen pembelajaran tidak luput dari masalah mengajar, oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman, masukan dan bantuan dari teman sejawat untuk memecahkan alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Kehadiran kepala sekolah sebagai mitra guru untuk menjalankan salah satu tugasnya yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik dilaksanakan tanpa adanya penekanan, tetapi bersifat humanis serta dijalankan secara kontinuitas dan berkesinambungan. Hal tersebut dibutuhkan partisipasi aktif baik guru maupun kepala sekolah sebagai supervisor (Zulianti & Hastomo, 2022).

Berdasarkan keterlaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 3 Metro ternyata kompetensi profesi guru masih perlu secara terus menerus ditingkatkan, baik dalam menyusun silabus, RPP, penggunaan media belajar, analisis, dan yang tak kalah penting adalah meningkatkan kegiatan profesi berkelanjutan.

Terlaksananya kegiatan supervisi akademik, penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi pedagogis dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik di SMAN 3 Metro, 2) meningkatkan kinerja guru, dan 3) meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi/ bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Mulyasa (2007: 133) menyatakan bahwa silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sekurang-kurangnya terdiri dari 1) kompetensi yang akan dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran, 2) kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi yang diharapkan, dan 3) upaya yang dilakukan untuk membawa perubahan seluruh peserta didik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Melihat begitu pentingnya proses dalam suatu kegiatan, dapat dimaknai bahwa hasil suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pelaksanaan yang terprogram dengan baik dan rapi. Melalui proses yang tepat dan terprogram, suatu kegiatan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang dalam dan menumbuhkembangkan berbagai keterampilan proses berpikir kritis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto (2010:30) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari
  - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus.
- 2) Kegiatan Inti
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya menimbulkan suasana menyenangkan, menantang, interaktif, menimbulkan inspirasi, motivasi peserta didik. Kegiatan inti disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, yang dapat menimbulkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- 3) Kegiatan Penutup
- Yang dilakukan guru:
- a) Bersama peserta didik membuat rangkuman materi ajar
  - b) Melakukan penilaian dan atau refleksi
  - c) Memberikan umpan balik
  - d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut
  - e) Menyampaikan rencana materi berikutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Annurahman (2016:35) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sehingga hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2014: 15) menyatakan sebagai berikut belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melaksanakan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Berdasarkan kedua pendapat tersebut memberikan makna bahwa proses belajar dan mengajar/ pembelajaran dilakukan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan pengalaman baru serta perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.

### **Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran peserta didik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram baik menggunakan teknik tes maupun non tes.

### **Hakikat Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses

pengelolaan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Arifin dan Barnawi (2014:41) mengatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Pendapat tersebut member makna bahwa melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

### **Tujuan Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Arifin dan Barnawi (2014:41) mengatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Sedangkan menurut Winaryati (2014:15) mengatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk : a) Mencermati dan memahami tujuan pendidikan, b) Membimbing pengalaman belajar siswa, c) Memenuhi kebutuhan belajar siswa, d) Menilai kemajuan siswa, e) Membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa, f) Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka. Tujuan supervisi akademik yang diberikan kepada guru adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru serta staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik.

### **Sasaran Supervisi Akademik**

Pada hakikatnya supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Wau (2017:162-165) mengatakan sebagai berikut sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam :

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
3. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
4. Memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran/ bimbingan
5. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada

peserta didik

6. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
7. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik
8. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
9. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran/  
bimbingan
10. Memanfaatkan sumber-sumber belajar
11. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi,  
teknik, model, pendekatan, dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna
12. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan
13. Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

### **Pembinaan Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Hakikat supervisi akademik merupakan rangkaian dari kompetensi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Asmani (2012:92) mengatakan sebagai berikut bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru, kompetensi guru maupun profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

### **Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan merupakan proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai, sikap dan karakter dengan sifat-sifat seperti saling menghargai, integritas, kerendahan hati, tenggang rasa, memahami diri, kesetiaan, keadilan, kesabaran, kesederhanaan, gotong royong melalui proses belajar mengajar dilakukan secara sadar. Melihat begitu pentingnya proses dalam suatu kegiatan, dapat dimaknai bahwa hasil suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pelaksanaan yang terprogram dengan baik dan rapih

### **Hakikat Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan ( Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen). Sedangkan, Uno (2007:79) menyatakan bahwa Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Majid (2005:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Lebih jauh menurut Kunandar (2007:51-55) menyatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab.

### **Hakikat Profesionalisme Guru**

Hakikatnya guru harus menjalani proses pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Antara profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisme mempunyai pengertian yang saling berkaitan satu sama lain.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Nuris (2010) menyatakan bahwa “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya”. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, “Dia seorang profesional”. Sehubungan dengan hal tersebut Saud (2010: 6) juga menyebutkan bahwa ada kaitan antara profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas. Dinyatakan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise). Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalitas, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani suatu profesi. Berkaitan dengan hal tersebut Nuris (2010) mengatakan sebagai berikut: profesi mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Standar unjuk kerja
2. Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas akademik yang bertanggung jawab
3. Organisasi profesi
4. Etika dan kode etik profesi

5. Sistem imbalan;
6. Pengakuan dari masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

### **Kriteria Profesional Keguruan**

Hakikatnya guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) dalam Saud (2010) sebagai berikut:

- a) Fisik
  - Sehat jasmani dan rohani.
  - Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b) Mental/kepribadian
  - Bekepribadian/berjiwa Pancasila.
  - Mampu menghayati GBHN.
  - Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
  - Berbudi pekerti yang luhur.
  - Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
  - Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- c) Keilmiahan/pengetahuan
  - Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
  - Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
  - Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
  - Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidangbidang yang lain.
  - Senang membaca buku-buku ilmiah.
- d) Keterampilan
  - Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
  - Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
  - Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
  - Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik

dalam mencapai tujuan pendidikan.

- Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Mulyasa (2008: 25), disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan menurut Saud (2010) mengatakan bahwa Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang diprasyarakatkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa kompetensi adalah suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh sebuah profesi

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian tindakan sekolah menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ penilaian, dan refleksi. Metode yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik, dan supervisi klinis. Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Metro Lampung. Waktu penelitian berlangsung selama du bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan portofolio yang dianalisis dalam bentuk portofolio. Teknik yang digunakan bersifat fleksibel tergantung pada strategi yang digunakan saat diperoleh (Saud, 2010). Tahap pertama menggunakan analisis deskriptif persentase, Tahap kedua membandingkan antara rekapitulasi antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Anggoro (2008:18) yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif yang berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Kondisi Awal**

Hasil observasi dan penilaian kondisi awal kemampuan guru SMA Negeri 3 Metro diperoleh penjelasan bahwa kemampuan pedagogis dan profesionalisme guru masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data kondisi awal instrumen supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya dilakukan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku Standar Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran. Pada saat observasi dilakukan dengan lembar yang telah disiapkan yaitu mengamati proses dan hasil pembelajaran baik pendidik maupun supervisor. Pengamatan sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati oleh observer atau supervisor adalah aktivitas guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, sikap, perilaku, gaya mengajar dan action guru dalam memberikan



kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan proaktif dalam menerapkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

### **Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan sekolah direncanakan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat rencana persiapan supervisi, 2) Menyusun instrumen berupa rubrik penilaian sub kinerja guru., 3) Menyusun lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, supervisor melaksanakan supervisi akademik kepada 6 guru kelas XI mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Geografi, dan Sejarah. Mereka adalah 1 orang guru Bhs Indonesia (Cik Ayu Kesuma,S.Pd) 1 orang guru Matematika ( Peni Susilowati,S.Pd), Bahasa Inggris (Sungatiyan Warsih,S.Pd), 1 orang guru Biologi ( Ir. Hepi Rosita),1 orang guru Geografi ( Ika Yuni Listiani,S.Pd), dan 1 orang guru Sejarah ( Dra. Erlina). Pelaksanaan siklus 1 ada 2 kali pertemuan pembelajaran yang masing-masing ada 3 tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Penilaian , dan Refleksi.

#### **c. Observasi dan Penilaian**

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati oleh observer atau supervisor adalah aktivitas guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, sikap, perilaku, gaya mengajar dan action guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan proaktif dalam menerapkan esensi pendekatan dalam pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan refleksi dan pembahasan. Berdasarkan hasil analisis siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sepenuhnya memahami dan mampu menuangkan pembelajaran sesuai standar proses. Kemampuan pedagogis guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Metro belum berjalan secara optimal. Bersama obsever dan guru yang disupervisi, supervisor mengumpulkan, mencermati dan menganalisis data dan fakta sebagai bahan tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I merekomendasikan untuk dilakukan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus II dan masih menggunakan supervisi akademik melalui bimbingan individual.

### **Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan sekolah direncanakan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat rencana persiapan supervisi, 2) Menyusun instrumen berupa rubrik penilaian sub kinerja guru., 3)

Menyusun lembar observasi. Siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan berdasarkan hasil siklus I, perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II, sama seperti kegiatan pada siklus I, pada siklus II guru lebih banyak membimbing baik individu maupun berkelompok. Pada tahap pelaksanaan tindakan, supervisor melaksanakan supervisi akademik lanjutan kepada 6 guru kelas XI mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Geografi, dan Sejarah. Mereka adalah 1 orang guru Bhs Indonesia (Cik Ayu Kesuma,S.Pd) 1 orang guru Matematika ( Peni Susilowati,S.Pd), Bahasa Inggris (Sungatiyan Warsih,S.Pd), 1 orang guru Biologi ( Ir. Hepi Rosita),1 orang guru Geografi ( Ika Yuni Listiani,S.Pd), dan 1 orang guru Sejarah ( Dra. Erlina). Pelaksanaan siklus 1 ada 2 kali pertemuan pembelajaran yang masing-masing ada 3 tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Penilaian , dan Refleksi.

c. Observasi dan Penilaian

Pengamatan siklus II dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati oleh observer atau supervisor adalah aktivitas guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, sikap, perilaku, gaya mengajar dan action guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan proaktif dalam menerapkan esensi pendekatan dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan refleksi dan pembahasan siklus II. Berdasarkan hasil analisis siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sepenuhnya memahami dan mampu menuangkan pembelajaran sesuai standar proses. Kemampuan pedagogis guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Metro belum berjalan secara optimal. Bersama observer dan guru yang disupervisi, supervisor mengumpulkan, mencermati dan menganalisis data dan fakta sebagai bahan tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus II merekomendasikan untuk dilakukan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus III dan masih menggunakan supervisi akademik melalui bimbingan individual.

### **Siklus III**

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan sekolah direncanakan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat rencana persiapan supervisi, 2) Menyusun instrumen berupa rubrik penilaian sub kinerja guru., 3) Menyusun lembar observasi. Siklus III diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan berdasarkan hasil siklus I, perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II, sama seperti kegiatan pada siklus I, pada siklus II guru lebih banyak membimbing baik individu maupun berkelompok. Pada tahap pelaksanaan tindakan, supervisor melaksanakan supervisi akademik lanjutan kepada 6 guru kelas XI mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Geografi, dan Sejarah. Mereka adalah 1 orang guru Bhs Indonesia (Cik Ayu Kesuma,S.Pd) 1 orang guru Matematika ( Peni Susilowati,S.Pd), Bahasa Inggris (Sungatiyan Warsih,S.Pd), 1 orang guru Biologi ( Ir. Hepi Rosita),1 orang guru Geografi ( Ika Yuni Listiani,S.Pd), dan 1 orang guru Sejarah ( Dra. Erlina). Pelaksanaan siklus 1 ada 2 kali pertemuan pembelajaran yang masing-masing ada 3 tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Penilaian , dan Refleksi.

b. Observasi dan Penilaian

Pengamatan siklus III dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati oleh observer atau supervisor adalah aktivitas guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, sikap, perilaku, gaya mengajar dan action guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan proaktif dalam menerapkan esensi pendekatan dalam pembelajaran.

c. Refleksi

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan refleksi dan pembahasan siklus III. Berdasarkan hasil analisis siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sepenuhnya memahami dan mampu menuangkan pembelajaran sesuai standar proses. Kemampuan pedagogis guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Metro belum berjalan secara optimal. Bersama observer dan guru yang disupervisi, supervisor mengumpulkan, mencermati dan menganalisis data dan fakta sebagai bahan tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus III merekomendasikan untuk dilakukan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus III dan masih menggunakan supervisi akademik melalui bimbingan individual.

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan profesionalisme guru mengacu pada instrumen penilaian yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Pedagogis Guru Prasiklus–Siklus II**

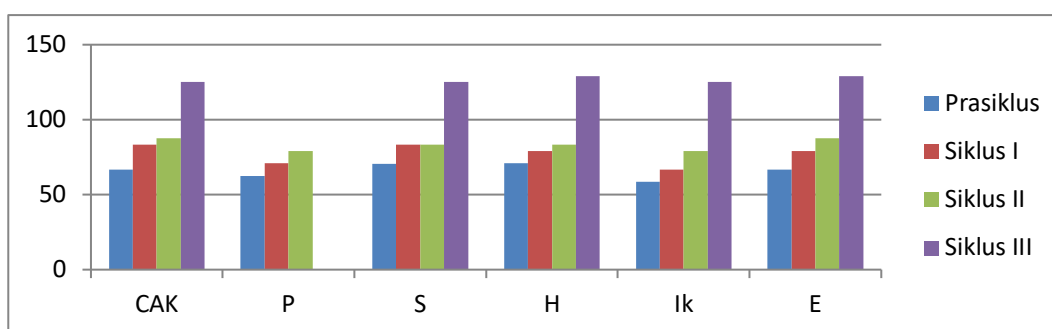
No	Nama Guru	Perolehan Skor		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	66,7	83,3	87,5
2	Guru 2	62,5	70,8	79,16
3	Guru 3	70,8	83,3	83,3
4	Guru 4	70,8	79,2	83,3
5	Guru 5	58,4	66,7	79,16
6	Guru 6	66,7	79,2	87,5
	Jumlah	395,9	462,5	499,92

Rata-rata	65,98	77,08	83,32
-----------	-------	-------	-------

Sedangkan hasil peningkatan profesionalisme guru seluruh siklus dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Pedagogis Guru Seluruh Siklus**

No	Nama Guru	Perolehan Skor			
		Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru 1	66,7	83,3	87,5	100
2	Guru 2	62,5	70,8	79,16	95,83
3	Guru 3	70,8	83,3	83,3	100
4	Guru 4	70,8	79,2	83,3	100
5	Guru 5	58,4	66,7	79,16	91,66
6	Guru 6	66,7	79,2	87,5	100
	Jumlah	395,9	462,5	499,92	487,49
	Rata-rata	65,98	77,08	83,32	97,92

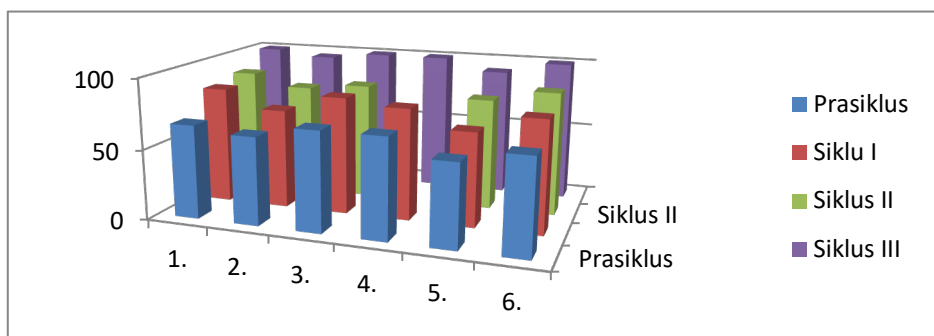


**Gambar 3. Peningkatan Hasil Kemampuan Pedagogis Guru Seluruh Siklus**

Untuk melihat peningkatan hasil profesionalisme guru seluruh siklus dapat disajikan ada tabel di bawah ini.

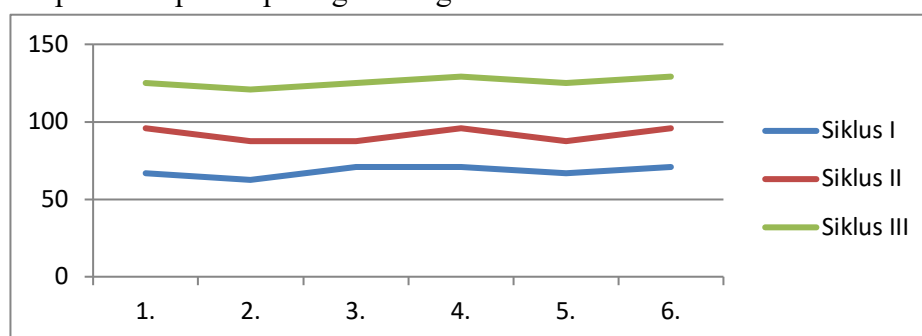
**Tabel 3. Peningkatan Profesionalisme Guru Seluruh Siklus**

No	Nama Guru	Perolehan Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru 1	66,66	87,5	100
2	Guru 2	62,5	79,16	95,83
3	Guru 3	70,83	83,3	100
4	Guru 4	70,83	83,3	100
5	Guru 5	66,66	79,16	91,16
6	Guru 6	70,83	87,5	100
	Jumlah	408,31	499,92	587,49
	Rata-rata	68,05	83,32	97,92



**Gambar 4. Peningkatan Hasil Kemampuan Profesionalisme guru seluruh siklus**

Sedangkan peningkatan hasil kemampuan profesionalisme guru seluruh siklus dapat ditampilkan pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 5. Peningkatan Hasil Kemampuan Profesionalisme Guru Seluruh Siklus**

## KESIMPULAN

Supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Geografi dan Sejarah di SMA Negeri 3 Metro dapat dilaksanakan dan terjadi peningkatan signifikan terhadap penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Geografi, dan Sejarah di SMA Negeri 3 Metro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.T. (2008). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Annurahman, 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Arifin, M., Barnawi. 2014. Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, J.M. 2012. Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah, Yogyakarta: DIVA Press
- Majid, A. 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nuris, D.M. 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru Akuntansi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa*. Surabaya: Poltekbang.
- Saud, U.S. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Alfabeta
- Suprihatiningrum, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryosubroto, B. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, A.L. (2006), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Uno, H. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wau, Y. (2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Gedung Lembaga Penelitian
- Winaryati, E. (2014), *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu
- Zulianti, H., & Hastomo, T. (2022). *Partner Reading Strategy: An Effective Strategy for Improving Students' Reading Comprehension*. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(1), 176-188.

